

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Bab ini akan menjelaskan mengenai metode penelitian yang digunakan selama peneliti melakukan penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan mengenai objek penelitian yang merupakan gambaran tentang data yang digunakan peneliti. Selanjutnya, peneliti akan membahas mengenai desain penelitian yang terdiri dari indikator serta variabel dependen dan independen yang diteliti dalam penelitian ini.

Bab ini juga akan menjelaskan mengenai cara peneliti mengumpulkan data serta teknik apa saja yang digunakan dalam pengumpulan data tersebut. Selanjutnya, peneliti akan membahas mengenai teknik pengambilan sampel serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian.

#### A. Obyek Penelitian

Penelitian dilakukan dengan cara mengumpulkan kuesioner yang merupakan data primer, dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa auditor yang tersebar di Kantor Akuntan Publik yang ada di DKI Jakarta. Obyek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengaruh pengalaman kerja, independensi, dan objektivitas auditor terhadap kualitas audit. Sedangkan, subjek penelitian yang akan diteliti yaitu auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik yang berada di DKI Jakarta.





## B. Desain Penelitian

Menurut (Cooper & Schindler, 2017), desain penelitian dapat dibagi berdasarkan sifat dan kontribusi delapan deskripsi dalam penelitian yaitu:

1. Berdasarkan tingkat pertanyaan penelitian, terdapat dua bagian studi yaitu studi formal (*formal studies*) dan eksploratif (*exploratory studies*). Di dalam penelitian ini, peneliti menggunakan studi formal, dimana penelitian ini dimulai dengan suatu hipotesis penelitian yang kemudian melibatkan prosedur dan spesifikasi sumber data yang tepat, bertujuan untuk menguji hipotesis atau dan menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
2. Berdasarkan metode pengumpulan data, penelitian ini merupakan studi komunikasi dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan kepada auditor dengan mengumpulkan kuesioner dan mengumpulkan tanggapan responden yang telah memberikan jawaban pada kuesioner penelitian.
3. Berdasarkan kemampuan peneliti untuk memberikan efek pada variabel (memanipulasi) yang sedang diteliti, penelitian ini menggunakan *ex post facto*. Dimana peneliti tidak memiliki kontrol (memanipulasi) terhadap variabel dan hal tersebut tidak memengaruhi variabel yang diteliti, sehingga tidak menimbulkan bias.
4. Berdasarkan tujuan studi, penelitian ini merupakan studi deskriptif karena penelitian ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh variabel independen kepada variabel dependen.
5. Berdasarkan dimensi waktu, penelitian ini merupakan penelitian lintas bagian (*cross-section*) karena data yang dikumpulkan hanya dilakukan satu kali dan mewakili satu periode tertentu (periode saat ini).
6. Berdasarkan ruang lingkup penelitian, penelitian ini merupakan penelitian statistik karena didesain untuk memperluas penelitian, bukan untuk memperdalam penelitian.



7. Berdasarkan lingkungan penelitian, penelitian ini merupakan penelitian lapangan karena dilakukan dengan cara pengumpulan dan pengamatan secara tidak langsung. Data yang diperoleh melalui kuesioner akan diolah, dianalisa dan diproses lebih lanjut menggunakan beberapa teknik analisa, sehingga gambaran mengenai hipotesis yang diajukan akan lebih jelas.
8. Berdasarkan kesadaran persepsi partisipan, penelitian ini tidak menimbulkan adanya penyimpangan dalam rutinitas keseharian dari responden yang terlibat dalam pengisian kuesioner penelitian.

## C Variabel Penelitian

### 1. Variabel Dependen

Dalam penelitian ini, yang merupakan variabel dependen adalah kualitas audit. Dimana, kualitas audit merupakan sebuah elemen penilaian dari kinerja seorang auditor yang ditunjukkan dengan laporan hasil pemeriksaan yang dapat diandalkan berdasarkan standar akuntansi yang telah ditetapkan. Menurut Winwin dan Mubarak (2017) kualitas audit merupakan ketepatan informasi yang dilaporkan auditor apakah sudah sesuai dengan standar audit yang digunakan, termasuk informasi pelanggaran akuntansi dalam laporan keuangan perusahaan klien.

Pengukuran variabel yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberikan pernyataan yang telah disusun oleh peneliti. Oleh karena itu, metode pengukuran skala yang digunakan di dalam penelitian ini adalah Skala Likert 5 (lima) poin, berlaku untuk masing-masing pertanyaan yang diberikan kepada responden. 5 (lima) poin tersebut terdiri dari sangat setuju, setuju, ragu-ragu atau netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju.



**Tabel 3.1**

**Butir Pernyataan Kualitas Audit**

© Hak dipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
Kualitas Audit Sumber: (Hery, 2019)	Proses analisa hasil audit; Kualitatif, Kuantitatif	Proses pemeriksaan laporan keuangan	Kualitas audit yang diberikan oleh seorang auditor dapat dilihat setelah auditor melakukan proses auditing.	Likert
	Proses analisa hasil audit; Kualitatif, Kuantitatif	Opini audit yang diberikan	Kualitas audit dapat dinilai dari cara auditor mengevaluasi bukti-bukti dan memberikan opini wajar atas laporan keuangan.	Likert
	Hasil kualitas audit dibandingkan dengan lama waktu bekerja	Kualitas audit yang terpercaya	Kualitas audit yang dihasilkan oleh auditor yang memiliki pengalaman kerja lebih baik daripada yang belum memiliki pengalaman dalam mengaudit.	Likert
	Hasil kualitas audit dibandingkan dengan lama waktu bekerja	Kualitas audit yang terpercaya	Hasil audit yang diberikan oleh auditor dengan jam terbang yang tinggi dapat sepenuhnya dipercaya.	Likert
	Proses analisa hasil audit; Kualitatif, Kuantitatif	Bukti hasil audit	Kualitas audit merupakan bukti dari tingkat kepercayaan klien.	Likert

**2. Variabel Independen**

Variabel independen di dalam penelitian ini adalah pengalaman kerja, independensi, dan objektivitas auditor.



**a. Pengalaman Kerja (X1)**

© Hak cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie  
 Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Dalam semua pekerjaan khususnya di bidang profesional, pengalaman kerja merupakan hal yang sangat diperlukan dalam rangka peningkatan sekaligus penilaian kinerja karyawan. Dengan adanya pengalaman kerja, hal tersebut sebagai bentuk menunjukkan tingkat penguasaan keterampilan yang dimiliki oleh masing-masing karyawan (Leatemia, 2018). Secara logis, karyawan yang memiliki pengalaman kerja lebih banyak atau masa kerja lebih lama akan memiliki berbagai macam pengalaman, misalnya dalam memecahkan berbagai masalah atau persoalan sesuai dengan kemampuan individunya masing-masing. Pengalaman kerja yang dimiliki tersebut diharapkan menghasilkan sumber daya manusia yang baik dalam prestasi kerja dan adanya pengalaman kerja yang dimiliki karyawan tentunya menjadikan karyawan lebih mudah dalam menyelesaikan pekerjaan, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam bekerja (Rahmawati, 2016).

**Tabel 3.2**

**Butir Pernyataan Pengalaman Kerja**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
Pengalaman Kerja Sumber: Foster (dalam Ilham, 2022)	Hasil kualitas audit dibandingkan dengan lama bekerja	Lama waktu/masa kerja	Auditor dengan pengalaman kerja lebih dari 5 tahun lebih berkompeten dalam mengaudit laporan keuangan	Likert
	Hasil analisis data	Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	Auditor yang memiliki intelektualitas tinggi lebih berkompeten dalam menyajikan hasil audit	Likert
	Hasil analisis data	Penguasaan terhadap	Auditor yang menguasai pekerjaannya dapat	Likert

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)		pekerjaan dan peralatan	menghasilkan kualitas audit yang lebih baik	
	Proses analisa hasil audit; Kualitatif, Kuantitatif	Penguasaan terhadap pekerjaan dan peralatan	Kualitas audit yang diberikan oleh auditor yang memiliki teknik mengaudit lebih baik daripada auditor yang belum memiliki teknik auditing	Likert
	Proses analisa hasil audit; Kualitatif, Kuantitatif	Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki	Auditor yang memiliki latar belakang pendidikan formal dapat menyajikan hasil audit dengan baik	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**b. Independensi (X2)**

Menurut Mulyadi (2015:26) dalam (Yustari et al., 2013), independensi adalah sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan oleh pihak luar, dan tidak memiliki ketergantungan terhadap orang lain. Selain itu, independensi juga dapat dinilai dari kejujuran dari auditor dalam mempertimbangkan fakta dan menyatakan adanya pertimbangan yang objektif serta tidak memihak dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya.

**Tabel 3.3**

**Butir Pernyataan Independensi**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
Independensi Sumber: (Badan Pemeriksa Keuangan Republik	Proses analisa hasil audit; Kualitatif, Kuantitatif	Tidak adanya intervensi pihak lain	Auditor merupakan seorang profesional yang memiliki sifat independen	Likert
	Proses analisa hasil audit;	Kualitas audit yang dipengaruhi independensi	Independensi seorang auditor mempengaruhi kualitas audit	Likert

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Indonesia 2017:16)	Kualitatif, Kuantitatif			
	Proses analisa hasil audit; Kualitatif, Kuantitatif	Tidak adanya intervensi pihak lain	Auditor tidak dapat diintervensi oleh klien	Likert
	Proses analisa hasil audit; Kualitatif, Kuantitatif	Tidak memihak kepada kepentingan satu pihak	Seorang auditor tidak memihak kepada siapapun dalam mengambil keputusan ataupun mengeluarkan opini audit	Likert
	Proses analisa hasil audit; Kualitatif, Kuantitatif	Mempertahankan independensi dalam sikap mental	Independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

### c. Objektivitas (X3)

Menurut (Boynton et al., 2003), objektivitas adalah sikap mental yang tidak bisa memungkinkan auditor untuk melakukan perikatan sedemikian rupa sehingga mereka percaya pada produk kerja dan tidak ada kompromi kualitas yang dibuat. Dengan adanya sikap objektivitas yang ada di dalam diri auditor dalam mengaudit laporan keuangan, maka hasil audit yang diberikan dapat sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan tanpa adanya tekanan dari pihak lain.

**Tabel 3.4**

#### **Butir Pernyataan Objektivitas**

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Pernyataan	Skala
Objektivitas	Proses analisa hasil audit	Kepercayaan klien terhadap auditor	Auditor dapat diandalkan dan dipercaya	Likert

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



<p>Sumber: (Segah, 2018)</p> <p><b>(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)</b></p>	Proses analisa hasil audit	Auditor selalu bersikap objektif dalam mengaudit klien	Auditor tidak merangkap sebagai panitia tender, kepanitiaan lain dan atau pekerjaan-pekerjaan lain yang merupakan tugas operasional obyek yang diperiksa	Likert
	Proses analisa hasil audit	Auditor selalu bersikap objektif dalam mengaudit klien	Auditor tidak berangkat tugas dengan niat untuk mencari kesalahan orang lain	Likert
	Proses analisa hasil audit	Auditor bersikap bijak	Auditor dapat mempertahankan kriteria dan kebijaksanaan yang resmi	Likert
	Proses analisa hasil audit	Pengambilan keputusan berdasarkan pemikiran logis	Auditor dalam bertindak apapun, mengambil keputusan didasarkan atas pemikiran yang logis	Likert

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

#### D. Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data primer, yang merupakan data yang didapat dari sumber pertama. Peneliti akan memberikan kuesioner kepada auditor yang bekerja di KAP yang ada di DKI Jakarta. Penyusunan kuesioner dilakukan dengan media *Google Form* dan disebarakan dengan mengirimkan link *Google Form* kepada auditor dan akan disebarakan kepada rekan sesama auditor yang bekerja di KAP masing-masing.



## E. Teknik Pengambilan Sampel

Sampel dari penelitian yang dilakukan penulis adalah para akuntan publik yang memiliki jabatan sebagai *Supervisor*, *Senior Auditor*, dan *Junior Auditor* pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Jakarta. Penulis menggunakan teknik *non probability sampling* yang artinya teknik tersebut digunakan untuk pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang bagi setiap anggota populasi untuk dijadikan sampel. *Non probability sampling* yang digunakan yaitu *purposive sampling*, dimana teknik ini merupakan teknik yang menentukan sampel melalui pertimbangan tertentu. Sebagai contoh, jika ingin meneliti mengenai kualitas audit, maka sampel yang dibutuhkan yaitu auditor sebagai individu yang ahli di dalam mengaudit laporan keuangan. Menurut Roscoe dalam (Sugiyono, 2013), terdapat beberapa ukuran sampel sebagai berikut:

1. Ukuran sampel yang layak dalam penelitian yaitu antara 30 sampai dengan 500;
2. Bila sampel dibagi dalam kategori (misalnya pria-wanita, pegawai negeri-swasta, dan lain-lain), maka jumlah anggota sampel setiap kategori minimal 30;
3. Bila dalam penelitian akan melakukan analisis dengan multivariate (korelasi atau regresi ganda), maka jumlah anggota sampel minimal 10 kali dari jumlah variabel yang diteliti. Sebagai contoh, variabel penelitian ada 5 (independent dan dependen), maka jumlah anggota sampel yaitu  $10 \times 5 = 50$ ;
4. Untuk penelitian eksperimen sederhana yang menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok control, jumlah anggota sampel masing-masing antara 10 sampai dengan 20.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





## a. Uji Validitas



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang  
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson Correlation* yaitu dengan cara menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pertanyaan-pertanyaan. Kriteria valid atau tidak adalah jika korelasi antara skor masing-masing butir pertanyaan dengan total skor mempunyai tingkat signifikan di bawah 0,05 maka butir pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid dan jika korelasi skor masing-masing pertanyaan mempunyai tingkat signifikan di atas 0,05 maka butir pertanyaan tersebut tidak valid (Ghozali, 2018).

Metode pengujian validitas kuesioner pada penelitian ini menggunakan *Correlate Bivariate*. Menurut Ramdani pada jurnal yang dituliskan dan dipublikasi pada ojs.uho.sc.id dengan judul “Penerapan Analisis *Bivariate Correlation* dan Metode *Least Square* untuk Prediksi Penjualan Bahan Bangunan”, *Correlate Bivariate* adalah salah satu cara untuk menganalisa dan mengetahui pengaruh suatu produk ataupun item (produk/item 1 = variabel Y) terhadap produk yang lain (produk/item 2 = variabel X) melalui persamaan korelasi ( $r$ ). *Correlate bivariate* memiliki beberapa koefisien seperti *Pearson*, *Kendall's tau-b*, dan *Spearman*.

Pada penelitian ini, koefisien yang digunakan adalah *Pearson Correlation*. *Pearson Correlation* yaitu rumus statistik yang digunakan untuk mengukur seberapa erat antar variabel. Untuk menguji kekuatannya harus dilihat dari hasil koefisien linear korelasi ( $r_{xy}$ ) positif atau negatif.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Dalam penelitian ini, pengujian validitas dilakukan dengan cara menggunakan *software* SPSS. Fitur yang digunakan di dalam SPSS yaitu *Correlate Bivariate* dengan cara;

1. Data induk ditabulasikan;
2. Masukkan ke *software* SPSS;
3. Pilih fitur *correlate bivariate* di dalam *analyze*.

#### b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan sebagai alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu, yang berarti bila pertanyaan ini diajukan kembali, akan diperoleh jawaban yang relatif sama dengan jawaban sebelumnya. Untuk mengukur reliabilitas dalam penelitian ini, digunakan uji statistik *Cronbach Alpha* ( $\alpha$ ). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0.60$ .

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *software* SPSS. Fitur yang digunakan di dalam SPSS yaitu *Reliability Analysis* dengan cara;

1. Data induk ditabulasikan;
2. Masukkan ke *software* SPSS;
3. Pilih fitur *scale* kemudian *reliability analysis* di dalam *analyze*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



### 3. Uji Asumsi Klasik



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengukur apakah di dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen keduanya mempunyai distribusi normal atau mendekati normal. Model regresi dikatakan baik jika menghasilkan data yang berdistribusi normal atau mendekati normal.

Dalam penelitian ini, uji normalitas menggunakan uji statistik *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Suatu residu dikatakan berdistribusi secara normal jika memiliki tingkat signifikansi di atas 0,05 dan suatu data dikatakan tidak terdistribusi normal jika memiliki tingkat signifikansi di bawah 0,05 (Ghozali, 2018). Peneliti menggunakan bantuan *software* SPSS dalam pengujian normalitas data kuesioner. Hasil dari uji normalitas yaitu 0.000, namun data berdistribusi normal menggunakan *central limit theorem* yang mengatakan bahwa jika sampel berjumlah banyak, maka data berdistribusi normal. (Sugiarto, Prof. Dr. Ir & Setio, Hongyanto Ir., 2021)

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Untuk mendeteksi apakah terjadi multikolonieritas, dapat dilihat dari nilai

**(C)** *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Model regresi dianggap bebas dari multikolinieritas jika variabel independent memiliki nilai *tolerance*  $> 0,10$  dan  $VIF < 10$ . Peneliti menggunakan *software* SPSS dalam melakukan uji kolinieritas di dalam penelitian ini.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi tidak terjadi ketidaksamaan varians dan residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2018). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *software* SPSS untuk menguji heteroskedastisitas dengan grafik *Scatterplots*. Langkah-langkah yang dilakukan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan *Scatterplots* yaitu membuat rata-rata terlebih dahulu dari hasil responden variabel X dan Y, *analyze, linear, plots*, pindahkan *\*ZPRED* ke kolom X dan *\*SRESID* ke kolom Y, *continue*.

## 4. Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan analisis regresi ganda. Menurut (Ghozali, 2018), analisis regresi ganda bertujuan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih (variabel independen terhadap variabel dependen). Persamaan regresi berganda dirumuskan:

$$KA = \alpha + \beta_1PK + \beta_2IA + \beta_3OA + \varepsilon$$

Keterangan:

KA	=	Kualitas Audit
$\alpha$	=	Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Regresi
PK	=	Variabel Pengalaman Kerja auditor
IA	=	Variabel Independensi auditor
OA	=	Variabel Objektivitas auditor
$\varepsilon$	=	Error

Dalam uji hipotesis dapat dilakukan melalui:

#### a. Uji F

Uji F digunakan untuk melihat apakah semua variabel independen akan mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen untuk digunakan dalam model penelitian. Uji F dilakukan dengan cara menghitung hasil Sigma pada data hasil penelitian melalui *software* SPSS. Jika Sig. yang tertera pada tabel ANOVA lebih besar dari 0.05, maka terima  $H_0$ , yang berarti variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Sedangkan, jika Sig. lebih kecil dari 0.05, maka tolak  $H_0$ , yang berarti variabel independen memiliki pengaruh positif terhadap variabel dependen.





## b. Uji t

### © Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Uji t bertujuan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Dalam melakukan analisis regresi sederhana dilakukan pengujian hipotesis terhadap variabel independen. Adapun hipotesisnya adalah sebagai berikut:

#### (1) Variabel Pengalaman Kerja Auditor

- $H_{0,1} : \beta_1 = 0$ , artinya variabel pengalaman kerja auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
- $H_{a,1} : \beta_1 > 0$ , artinya variabel pengalaman kerja auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### (2) Variabel Independensi Auditor

- $H_{0,2} : \beta_2 = 0$ , artinya variabel independensi auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
- $H_{a,2} : \beta_2 > 0$ , artinya variabel independensi auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

#### (3) Variabel Objektivitas Auditor

- $H_{0,3} : \beta_3 = 0$ , artinya variabel objektivitas auditor tidak memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.
- $H_{a,3} : \beta_3 > 0$ , artinya variabel objektivitas auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Kriteria pengujian yang digunakan adalah:

- (a) Jika tingkat signifikansi  $t$  (*one-tailed*)  $\geq 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka tidak tolak  $H_0$ .
- (b) Jika tingkat signifikansi  $t$  (*one-tailed*)  $< 0,05$  ( $\alpha = 5\%$ ), maka tolak  $H_0$ .

**C Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**c. Koefisien Determinasi Majemuk ( $R^2$ )**

Koefisien determinasi majemuk ( $R^2$ ) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

Dua sifat koefisien determinasi, yaitu:

- (1)  $R^2$  selalu positif karena merupakan rasio dari jumlah kuadrat.
- (2) Batasnya adalah  $0 \leq R^2 \leq 1$ , dimana:
  - (a) Jika  $R^2 = 0$ , berarti variabel independen (X) tidak menjelaskan variabel dependen atau model regresi yang terbentuk tidak dapat menjelaskan variabel dependen (Y).
  - (b) Jika  $R^2 = 1$ , berarti model regresi yang terbentuk dapat meramalkan variabel dependen (Y) secara sempurna. Semakin  $R^2$  mendekati 1, maka semakin besar kemampuan variabel independen (X) untuk menjelaskan variabel dependen (Y).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.